

I. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber bahan obat alam yang secara turun temurun telah digunakan sebagai ramuan obat tradisional (Indrawati & Razimin, 2013). Banyak tumbuhan mengandung senyawa yang ampuh dalam pengobatan berbagai penyakit bila digunakan secara tepat dan benar (Tjitrosupomo, 1994). Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (gelenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Tjay & Rahardja, 2008). Salah satu jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional adalah bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr.). Bawang dayak merupakan tanaman khas dari daerah Kalimantan Tengah. Tanaman ini berasal dari Amerika yang sudah digunakan secara tradisional oleh masyarakat Dayak. Tumbuhan ini berupa anggrek tanah yang memiliki kesamaan bentuk umbi dengan bawang merah. Bawang dayak termasuk dalam kategori tumbuhan herba yang mempunyai beberapa senyawa aktif yang dapat mengobati berbagai macam penyakit (Indrawati & Razimin, 2013).

Penggunaan dan pemanfaatan bawang dayak yang dilakukan oleh (Febrinda *et al.*, 2014) membenarkan penggunaan tradisional tanaman ini dalam pengobatan penyakit diabetes melitus pada suku Dayak, Kalimantan. Aktivitas senyawa dalam tanaman ini berupa penghambatan enzim alfa glukosidase yang dapat mengurangi kadar gula darah postprandial dan juga dapat memperbaiki sel-sel beta pankreas sehingga meningkatkan produksi hormon insulin.

Bawang dayak banyak mengandung senyawa kimia aktif seperti antioksidan, alkaloid, glikosida, flavonoid, fenolik, saponin, triterpenoid, tannin, steroid dan kuinon. Senyawa-senyawa ini mempunyai khasiat dan toksisitas yang berbeda. Kelarutannya pun akan berbeda sesuai dengan kepolarannya (Firdaus, 2006).

Tanaman yang mengandung senyawa flavonoid diduga mempunyai efek stimulasi yang bekerja dengan jalan menghambat *fosfodiesterase* (Spencer, *et al.*, 2009). Mekanisme kerja flavonoid dalam menimbulkan efek stimulasi adalah menghambat *fosfodiesterase* dengan meningkatkan sintesis c-AMP. c-AMP merupakan pembawa pesan ke dua dalam pengiriman impuls-impuls rangsangan, dengan semakin banyaknya jumlah c-AMP maka semakin banyak pula rangsangan yang dihasilkan sehingga semakin memperkuat kerja organ-organ tubuh. Hampir semua obat yang berkhasiat pada SSP bekerja pada reseptor khusus yang memodulasi transmisi sinaps (Katzung, 2007; Goodman & Gilman's, 2007).

Hidayatul (2017) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ekstrak etanol umbi bawang dayak terhadap aktivitas sistem saraf pusat pada mencit putih jantan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa ekstrak etanol umbi bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr) dengan variasi dosis 150 mg/kg BB, dosis 300 mg/kg BB dan dosis 600 mg/kg BB dapat meningkatkan aktivitas sistem saraf pusat pada mencit putih jantan. Dosis terbaik untuk meningkatkan aktivitas sistem saraf pusat pada mencit putih jantan dari ketiga varian dosis adalah dosis 300 mg/kg BB..

Puspadewi (2013) telah melakukan penelitian mengenai khasiat umbi bawang dayak sebagai obat herbal antimikroba kulit. (Carmelita 2016) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian ekstrak etanol umbi bawang secara oral pada mencit albino (galur) BABL/c terhadap pencegahan penurunan diameter Germinal Center pada kelenjar getah bening serta kadar IgG serum.

Beberapa penyakit lain yang bisa diobati dengan bawang dayak adalah kanker, kista, diabetes melitus, penyakit jantung koroner, hipertensi, hepatitis, tuberkulosis, bronkitis, sinusitis, radang rektum (poros usus), penyakit asam urat, rematik, nefrolithiasis (penyakit batu ginjal), infeksi saluran kemih, radang prostat, penyakit gondok, maag, perut kembung, ambeien, obesitas, nyeri haid, bisul, kecantikan, dan meningkatkan stamina (Indrawati & Razimin, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh hasil fraksinasi ekstrak etanol bawang dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr.) terhadap aktivitas sistem saraf pusat pada mencit putih jantan.

